

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampus merupakan salah satu sarana pendidikan yang membantu mewujudkan generasi muda berprestasi dan unggul dalam bidang tertentu. Fenomena yang terjadi di dalam kampus erat kaitannya dengan mahasiswa. Kata “maha” dalam kamus Bahasa Indonesia yang berarti besar menandakan bahwa seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar pula. Gandhi (1999) memaparkan bahwa tugas seorang mahasiswa adalah membantu menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Berdasarkan penelitian Komariah (2003) ada dua kelompok mahasiswa, kelompok pertama adalah mahasiswa yang berorientasi pada karir dan diri sendiri atau disebut mahasiswa biasa dan kelompok kedua adalah mahasiswa yang mementingkan nilai serta ide universal atau orientasi keluar dari diri mereka sendiri, kelompok ini disebut aktivis.

Konflik bisa terjadi pada jenis hubungan apa saja kapan saja dan dimana saja, Dwijanti (2000) mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk individu dan juga makhluk sosial. Permasalahan atau konflik dapat dialami oleh siapa saja termasuk mahasiswa karena manusia dalam kehidupan sosial seringkali dihadapkan dengan konflik. Saat di rumah maupun waktu bekerja, konflik sangat lazim terjadi dan itu hal yang sulit dihindarkan (Mughal & Khan, 2013). Konflik dapat disebabkan oleh adanya salah pengertian atau salah paham karena kegagalan dalam berkomunikasi, perbedaan nilai-nilai yang dipegang, persaingan dalam hal yang luas, masalah wewenang dan tanggung jawab, penafsiran yang

berbeda atas suatu hal tertentu, kurangnya kerjasama, tidak tata tertib yang ada, pelecehan, serta perubahan dalam (Hardjana, 1994).

Konflik interpersonal sangat berkaitan erat dengan komunikasi seseorang dengan orang lain, seperti yang dikatakan oleh Kartika (2000) bahwa konflik dapat terjadi karena adanya kegagalan berinteraksi (komunikasi) yang disebabkan oleh persepsi individu yang berbeda-beda dan masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkannya, namun yang jelas apabila konflik tersebut tidak segera dikelola maka kerjasama antara anggota organisasi akan terganggu dan motivasi anggota untuk berprestasi akan menurun.

Mahasiswa aktivis merupakan golongan mahasiswa yang cenderung memiliki banyak aktifitas di dalam maupun di luar kampus. Kegiatan mereka biasanya telah tersusun dalam sebuah program kerja selama satu periode kepemimpinan (Gibson, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Reftia (2014) mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa aktivis yang sering berinteraksi dengan berbagai macam orang lebih mudah mengalami sebuah konflik dibandingkan dengan mahasiswa biasa. Dipenelitian yang sama juga mendapatkan hasil bahwa mahasiswa aktivis lebih sering mengalami konflik dengan sesama aktivis mahasiswa dan pimpinan kampus. Perselisihan dengan sesama aktivis cenderung terjadi pada saat diskusi atau rapat dan disebabkan oleh perbedaan pendapat serta etos kerja, biasanya pihak yang berselisih akan beradu argumentasi, walk out (meninggalkan forum tanpa ijin), memukul meja atau merusak benda dan menghina atau menggunakan kata-kata kasar kepada pihak lawan

Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah (2012) menyimpulkan konflik-konflik yang terjadi pada mahasiswa aktivis adalah sebagai berikut, 1) konflik dengan teman di organisasi berupa salah paham atau miss komunikasi, kinerja anggota dan padatnya agenda organisasi, 2) konflik dengan teman di luar organisasi berupa perbedaan pendapat, adanya perbedaan ideologi, serta pencitraan negatif terhadap mahasiswa aktivis, 3) konflik dengan pemegang kebijakan universitas antara lain terkait kebijakan pendanaan, perijinan kegiatan

Dalam kehidupan berorganisasi tentunya seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menghadapi segala bentuk permasalahan didalam organisasi yang diikutinya termasuk dengan konflik interpersonal. Mutalazimah (2009) dalam Buku Pedoman PPA UMS mengemukakan salah satu *soft skill* yang didapat dari proses keterlibatan dalam organisasi mahasiswa yaitu kemampuan menyelesaikan konflik

Pengambilan data awal dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019 di kampus satu UMS dengan melakukan wawancara singkat kepada anggota organisasi kemahasiswaan di universitas muhammadiyah Surakarta yang berstatus sebagai pengurus aktif. Terdapat empat informan yaitu N mahasiswi UMS fakultas FKIP semester empat yang mengikuti UKM I, lalu ada FJ mahasiswa UMS fakultas FKIP semester dua yang mengikuti UKM I, selanjutnya M mahasiswa UMS fakultas FKIP semester empat yang mengikuti UKM M, lalu ada SK mahasiswa UMS fakultas FIK semester delapan yang mengikuti UKM T

Wawancara singkat ini bertujuan untuk mengetahui fakta dilapangan dan sebagai data awal dan pendukung diadakanya penelitian ini, pada wawancara singkat ini peneliti memberi beberapa pertanyaan, antara lain lamanya waktu

informan bergabung dengan organisasi tersebut, ada atau tidaknya permasalahan interpersonal yang dihadapi, dampak dari konflik tersebut dan kemampuan klien tentang sejauh mana ia mampu menyelesaikan konflik tersebut. Hasil yang didapat adalah semua informan penelitian yaitu FJ, N, SK dan M pernah mengalami konflik interpersonal. Konflik yang terjadi dari keempat informan adalah perihal komunikasi. M mengatakan konfliknya dapat diselesaikan dengan bantuan anggota yang lain lalu subjek SK mengaku bisa menyelesaikan konfliknya sendiri dan subjek FJ dan M mengaku bahwa konflik yang ia alami masih berlangsung dan belum bisa diselesaikan

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan penyelesaian konflik interpersonal, dengan judul penelitian“ Strategi Penyelesaian Konflik Interpersonal Dalam Organisasi Kemahasiswaan.”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi penyelesaian konflik interpersonal pada pengurus organisasi kemahasiswaan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Psikolog

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ketika menangani masalah perihal strategi penyelesaian konflik interpersonal didalam suatu organisasi.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai konflik interpersonal dalam suatu organisasi dan strategi penyelesaiannya sehingga dapat mengatasi konflik interpersonal baik yang sedang dialami atau yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian baru yang membahas tentang model penyelesaian konflik interpersonal dalam organisasi kemahasiswaan.